

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE, RETURN ON ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di BEI 2015 -2019)**

Oleh
Desy Amaliati Setiawan¹⁾, Said Khaerul Wasif²⁾, Irfan Arif Husen³⁾, Rahmat Yuliansyah⁴⁾ &
Wanda Pebriani⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)

Email: desy.fanuc@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang diukur menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan *Eviews* 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel ditentukan menggunakan metode teknik pengambilan data *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan perdagangan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 65 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs web resmi masing-masing perusahaan dan melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id. Pengujian hipotesis menggunakan regresi parsial uji t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, (2) secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, (3) secara parsial *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, (4) secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Managerial (KM), *Leverage* (LV), *Return On Assets* (RA) & *Tax avoidance* (TA)

PENDAHULUAN

Pajak ialah pungutan biaya yang dibebankan kepada wajib pajak pribadi maupun badan yang sebagai sumber penghasilan negara dan digunakan untuk anggaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan sedangkan bagi perusahaan pajak adalah biaya yang wajib dibayarkan yang dapat mengurangi laba perusahaan, adanya perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak secara kontinyu dan tinggi bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin ataupun serendah mungkin sehingga laba yang dihasilkan perusahaan optimal, oleh karna itu terdapat kecenderungan dari wajib pajak orang pribadi

dan badan untuk menimalkan jumlah pajak yang harus dibayar yang masih dalam peraturan perpajakan dengan cara penghindaran pajak yang bersifat legal yang disebut sebagai dengan *tax avoidance* (Saputra dan Asyik, 2017).

Tax avoidance yaitu cara menghindari pembayaran pajak yang masih berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (Erly, 2016).

Penerapan penghindaran pajak menjadi pilihan menarik yang digunakan manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak, dengan mencari cela kelemahan yang terdapat dalam undang – undang peraturan perpajakan itu sendiri. Penerapan penghindaran pajak dilakukan untuk menurunkan beban pajak dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara hukum penghindaran pajak merupakan hal yang legal, namun tidak diinginkan pemerintah karna dapat mengurangi pendapatan negara (Noviyani dan Muid, 2019).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia. Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan Suryo Utomo menyatakan perusahaan multinasional melakukan praktik tax avoidance. Penerimaan pajak yang ditargetkan tahun ini senilai Rp 1.198,82 triliun yaitu dimana penerimaan pajak yang ditargetkan kurang 5% yaitu senilai 68,7 triliun, Tax Justice Network yang berjudul the state of Tax Justice 2020 in the time of covid-19 disebutkan dari angka tersebut sebanyak Rp. 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak perusahaan badan di Indonesia sementara sisanya Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi, sebagai temuan Tax Justice Network menyebutkan dalam praktiknya menyelidiki adanya sistem transfer pricing perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak, tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis, sehingga perusahaan badan akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya di bayar, sementara untuk wajib orang pajak pribadi menyembunyikan asset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri, di luar jangkauan hukum.(DirekturJendral Pajak Suryo Utomo,2020, Kontan.co.id).

Pembiayaan perusahaan ada yang berasal dari utang atau modal dana yang dimiliki perusahaan tersebut, dimana sesuai dengan kebijakan dari perusahaan tersebut. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan misalnya digunakan pembelian aset perusahaan. Perusahaan yang pembiayaannya berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga, adanya biaya bunga menyebabkan laba sebelum pajak

menjadi kecil, karna biaya bunga sebagai pengurang laba sebelum pajak (Yohan dan Pradipta,2019:3).

Return on assets menggambarkan profitabilitas perusahaan,yaitu perusahaan mampu menjadikan aset yang dimiliki, menjadi laba bersih perusahaan. Dimana perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi berasal dari laba bersih. Laba sebelum pajak besar maka tarif pajak besar. Dengan laba bersih yang tinggi yang diperoleh dari assets maka pembayaran pajak yang rendah. Dimana perusahaan mampu mengelola dananya untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi tanpa harus membayar pajak yang tinggi sehingga pembayaran pajak yang didapat seminimal mungkin (Tiala et al,2019).

Penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, leverage, return on assets terhadap tax avoidance dalam perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan bahwa menurut Noviyani dan Muid (2019) Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, kepemilikan Institusional mempengaruhi praktik penghindaran pajak, hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.sementara ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, menggunakan model analisis regresi dan berdasarkan perbandingan hasil penelitian Purba et al (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance hasil penelitian menunjukkan strategi bisnis berpengaruh terhadap tax avoidance, karakteristik perusahaan dengan proksi profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan

leverage dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance yang menggunakan analisis regresi linier berganda, dalam penelitian berbagai terdahulu terdapat perbedaan dalam pemilihan alat analisis dan menambahkan variabel kepemilikan manajerial, dimana analisis sebelumnya kebanyakan menggunakan analisis regresi linier. Dalam penelitian kali ini menggunakan alat analisis model regresi data panel dan E-views, alat analisis ini sebagai pembeda dari penelitian yang sebelumnya.

Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return on Assets terhadap Tax Avoidance (Studi Perusahaan sektor perdagangan retail periode 2015 – 2019)”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance?
4. Apakah *return on assets* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Penelitian ini memakai model regresi data panel untuk melihat pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini kuantitatif sebagai data penelitian didapatkan dari data sekunder sumber laporan keuangan yang terdaftar di BEI dan data studi kasus, jenis penelitian ini kuantitatif kausalitas. Kausal yaitu hubungan sebab akibat dimana bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau

lebih (Sugiyono,2018:63) berdasarkan penjelasan tersebut untuk mencari hubungan variabel dependen dengan dua variabel indenpenden atau lebih hubungan sifatnya sebab-akibat.

Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan semua perusahaan bergerak di sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

Data dan Metoda Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan data sekunder, data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Sumber data yaitu dari website BEI (www.idx.co.id). Periode data yang digunakan dari tahun 2015 sampai 2019 periode selama 5 tahun agar hasil yang didapat maksimal. Pengumpulan data, review, studi kepustakaan, dokumentasi adalah metode digunakan untuk mencatat data-data laporan keuangan. Penulis mengumpulkan data dengan mengolah studi kepustakaan, jurnal, artikel, dan website media tertulis lainnya. Setelah itu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 2015–2019.

Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan pokok utama dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance* yang diukur dengan *cash effective tax rate* dimana nilainya dipengaruhi oleh variabel indenpenden yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *return on assets*. Sedangkan variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, pengaruh itu dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variable terikat (Sanusi,2014:50).

2. Variabel Dependen

Variable indenpenden yaitu variabel yang dicari seberapa besar pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen (Sugiyono,2018:32). Pada penelitian variabel indenpenden yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *return on assets*.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang besar,dimiliki lembaga seperti bank, asuransi, reksa dana perseroaan badan, lembaga institusi lainnya disebut kepemilikan institusional yang pengukurannya dari jumlah saham institusional dibagi dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar diperusahaan tersebut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional Beredar}}{\text{Total}}$$

Sumber: Noviyani dan Muid (2019)

2. Kepemiikan Manajerial

Saham yang dimiliki oleh komisaris, komite audit dan manajemen perusahaan yaitu disebut sebagai kepemilikan saham manajerial, tingginya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan mampu membuat manajemen untuk melakukan tindakan yang hati – hati sehingga tidak menimbulkan resiko pada perusahaan , kepemilikan saham manajerial diukur dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : Fadhila dan dudi (2013)

3. *Leverage*

Leverage merupakan pendanaan dari utang baik dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek diukur dengan rasio total utang terhadap modal ekuitas. *Leverage* diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Subramyaman dan john (2010)

4. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan proksi yang dapat dipakai untuk menghitung

profitabilitas perusahaan, yaitu dengan cara menghitung total laba bersih perusahaan kemudian dibagi dengan total asset pada akhir periode, yang menunjukkan estimasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

ROA dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Subramyaman dan John (2010)

Metode Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft excel dan software E-views menggunakan ini karna kemampuannya mengolah data panel.

2. Cara Penyajian Data

Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dalam memahami dan menganalisis data yang disajikan.

3. Alat Analisis Statististik Data

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variable indenpenden terhadap variable dependen maka digunakan analisis regresi linier berganda data panel *panel regression* yaitu dengan melihat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, *return on assets* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sector perdagangan retail. adapun model regresi dalam penelitian ini.(Sugiyono,2018)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

B = Koefesien Regresi Variabel

Indenpenden

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = *Leverage*

X₄ = *Return On Assets*

e = faktor eror

i. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif dapat digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data sampel. termasuk data deskriptif yang penyajiannya melalui modus, median, mean. (Sugiyono,2018). Analisis statistik deskriptif untuk mencari tahu nilai variabel independen dan nilai variabel dependen

ii. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2013) menyatakan uji asumsi klasik dipakai dalam regresi linier berganda dengan strategi *Ordinary Least Squared* melingkupi uji normalitas data, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui populasi dan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan menggunakan alat uji One Sample Kolmogorov-Smirnof taraf signifikan 0,05 atau 5%. data dinyatakan berdistribusi normal jika probabilitas lebih dari 0,05 atau 5%, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau 5% (Wardhani dan Adiwijaya, 2019 dalam Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolonieritas

Dalam menggunakan uji multikolonieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi,dengan antara variabel bebas.jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka model regresi disebut baik,tetapi jika terjadi multikolinieritas variabel yang digunakan tidak orthogonal.disebut variabel orthogonal yaitu variabel independen dimana nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol . bila regresi memiliki nilai korelasi < 0,80 maka tidak ada masalah, dan jika multikolinieritas dalam model regresi namun jika nilai korelasi > 0,80 maka terjadi masalah multikolinieritas (Wardhani dan Adiwijaya,2019) dalam (Ghozali, 2012)

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Hetroskedasitas menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka homosdakisitas tidak terjadi heteroskedasitas. Kriteria penerimaan terlihat dari penilaian probabilitas diatas 5% berarti tidak terjadi heteroskedasitas. Sedangkan bila penilaian probabilitas dibawah 5% berarti terjadi heteroskedasitas (Oktamawati, 2017).

4. Uji Autokorelasi

Model regresi linier berganda dapat diuji menggunakan uji autokorelasi apa ada korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Regresi linier yang benar regresi yang bebas dari autokorelasi ,observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya maka autokorelasi timbul (Prasetyo dan Pramuka, 2018).

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin Watson

- Jika nilai probabilitas > $\alpha = 0,05$ tidak terjadi autokorelasi
- Jika nilai probabilitas < $\alpha = 0,05$ terjadinya autokorelasi

iii. Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperediksi satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, data panel adalah gabungan antara data runtut waktu dan data silang (Wibisono, 2009).

Wibisono (2009) menyatakan metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan yaitu :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.

2. Mengabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable

Wibisono (2009) menyatakan keunggulan regresi data panel:

1. Kemampuan mengontrol hetrogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji

2. Data panel dapat mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang

3. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif dan kolinieritas antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan

Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu

iv. Metode Regresi Data Panel

Wibisono (2009) Menyatakan Pendekatan metode data panel ada tiga yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common Effect model yaitu pendekatan model data yang mengabungkan data *time series* dan *cross section*, tidak dilihat dimensi waktu maupun individu dimana diperhitungkan data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil dapat mengestimasi metode kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model yaitu pendekatan yang memakai teknik variabel dummy sehingga metode ini sering disebut dengan Least square Dummy Variabel merupakan metode dalam pendugaan parameter regresi linear dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi intercept bersifat tidak konstan.

3. *Random effect Model*

Random Effect Model ini menduga data panel yang dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu pada model random effect model perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan manfaat menggunakan *random effect* model menghilangkan heteroskedasitas oleh error terms masing – masing perusahaan. Teknik estimasi yang dipakai pada metode penelitian

ini adalah dengan metode *Generalized Least Square*.

Estimasi Regresi Data Panel (Uji Langrange Multiplier)

Pengujian dalam memilih model misalnya pada uji chow, model yang cocok apakah *fixed effect model* atau lebih cocok *common effect model*, dan pada saat uji Haussman model yang cocok apakah *fixed effect model* atau lebih cocok *common effect model*, pengujian ini disebut uji *langrange multiplier* . Pengujian ini diputuskan model mana yang sebaiknya dipakai (Wibisono,2009)

Dengan hipotesis uji *Langrange Multiplier* sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- Jika probabilitas *Breusch – pagan* $> 0,05$ maka menerima H_0 berarti menggunakan pendekatan *common effect model*.
- Jika probabilitas *Breusch – pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 berarti menggunakan pendekatan *Fixed effect model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel data dari perusahaan – perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam perusahaan dari tahun 2015–2019. Penelitian ini akan melihat pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, return on assets terhadap tax avoidance yang diukur dengan Cash Effective Tax rate (CETR).

Sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 13 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang terpilih menjadi objek penelitian:

Tabel 1. Data Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Supra Boga Tbk	RANC
2	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
3	PT Kimia Farma Persero Tbk	KAEF
4	PT Midi Utama Indoensia Tbk	MIDI
5	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
6	PT Matahari Departement store Tbk	LPPF
7	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
8	PT Gema Graha Sarana Tbk	GEMA
9	PT ACE Hardware Indonesia Tbk	ACES
10	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
11	PT Erajaya Swamsebada Tbk	ERAA
12	PT Astra International Tbk	ASII
13	PT Multi Indocitra Tbk	MICE

Perusahaan – perusahaan di atas adalah perusahaan yang terpilih dari populasi yang ada sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, *return on assets* dan informasi perpajakan dalam laporan tahunannya, serta perusahaan yang memperoleh laba sepanjang tahun penelitian. Berikut adalah profile perusahaan tersebut.

Deskriptif Perhitungan Data Mentah

Tabel dibawah ini menunjukkan semua variabel semua variabel yang akan digunakan variabel Y yaitu tax avoidance dan variabel X yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *return on assets* sebagai variabel bebas. Perhitungan variabel diatas dilakukan dengan menggunakan software excel sesuai perhitungan berdasarkan rumus, berikut merupakan penjelasan lengkap perhitungan masing–masing variabel.

a. Kepemilikan Institusional

Berikut adalah hasil perhitungan kepemilikan institusional indenpenden yang dihitung dengan perbandingan jumlah saham institusional dengan jumlah saham beredar pada periode 2015–2019:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Data Kepemilikan Institusional

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	RANC	0,685	0,736	0,728	0,727	0,727
2	CSAP	0,523	0,708	0,708	0,835	0,851
3	KAEF	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	MIDI	0,867	0,867	0,867	0,867	0,867
5	AMRT	0,525	0,525	0,525	0,525	0,525
6	LPPF	0,205	0,175	0,175	0,175	0,182
7	ERAA	0,600	0,545	0,600	0,545	0,545
8	SONA	0,797	0,797	0,797	0,797	0,797
9	GEMA	0,747	0,747	0,747	0,747	0,747
10	ACES	0,603	0,603	0,603	0,601	0,601
11	RALS	0,559	0,649	0,654	0,590	0,588
12	ASII	0,501	0,501	0,501	0,501	0,501
13	MICE	0,451	0,452	0,452	0,452	0,452

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh PT Kimia Farma sebesar 0,00 pada tahun 2015–2019. Kepemilikan institusional lainnya dimiliki oleh PT Gema Graha Sarana Tbk masing – masing sebesar 0,747 pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2015–2019 kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 0,867.

b. Kepemilikan Manajerial

Berikut adalah hasil perhitungan kepemilikan manajerial yang dihitung dengan perbandingan jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada periode penelitian 2015–2019:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	RANC	0,0033	0,008	0,029	0,031	0,032
2	CSAP	0	0,04	0,066	0,028	0,032
3	KAEF	0,007	0,023	0	0	0
4	MIDI	0	0,007	0,007	0,007	0,007
5	AMRT	0	0	0,019	0,016	0,016
6	LPPF	0,108	0	0	0	0
7	SONA	0,078	0,108	0,115	0,115	0,115
8	GEMA	0	0,062	0,038	0,038	0,038
9	ACES	0,037	0	0	0	0
10	RALS	0,004	0,084	0,084	0,077	0,074
11	ERAA	0	0,004	0,003	0,003	0,003
12	ASII	0	0	0,004	0	0,001
13	MICE	0	0	0	0	0

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki PT Sona Topas Tourism Industry Tbk sebesar 0,108 pada tahun 2015–2016 dan 0.115 pada tahun 2017–2019 serta oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 0,084 pada tahun 2016–2017 dan pada tahun 2015 PT Gema Graha Sarana Tbk memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi juga sebesar 0,078. Sedangkan kepemilikan manajerial terendah dimiliki oleh hampir semua perusahaan kecuali yang tersebut diatas.

c. Leverage

Leverage diukur dengan membagi total liabilitas perusahaan dibagi dengan total ekuitas perusahaan, pada periode penelitian 2015–2019:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Leverage

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	RANC	0,860	0,673	0,746	0,794	0,748
2	CSAP	3,127	2,004	0,703	1,981	2,339
3	KAEF	0,670	1,031	1,370	1,292	1,476
4	MIDI	3,394	3,761	4,286	3,589	3,087
5	AMRT	2,133	2,678	3,172	2,684	2,485
6	LPPF	2,516	1,290	1,671	1,774	1,767
7	SONA	0,602	0,762	0,792	0,641	0,333
8	GEMA	1,380	0,723	0,998	1,316	1,356
9	ACES	0,243	0,224	0,262	0,256	0,248
10	RALS	0,372	0,392	0,400	0,370	0,355
11	ERAA	1,433	1,178	1,394	1,628	0,958
12	ASII	0,940	0,872	0,891	0,977	0,885
13	MICE	0,304	0,412	0,421	0,457	0,531

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas Leverage terendah dimiliki oleh PT Ace Hardware pada tahun 2016 sebesar 0,224 dan pada tahun 2017 leverage tertinggi dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 4,286 dan pada tahun 2015 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 3,127.

d. Return on Assets

Return on Assets diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dibagi dengan total asset perusahaan, pada periode penelitian tahun 2015–2019:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Return On Assets

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	RANC	0,028	0,055	0,047	0,055	0,058
2	CSAP	0,012	0,018	0,017	0,015	0,010
3	KAEF	0,077	0,059	0,054	0,042	0,001
4	MIDI	0,043	0,046	0,021	0,032	0,041
5	AMRT	0,031	0,028	0,012	0,030	0,047
6	LPPF	0,458	0,416	0,351	0,218	0,283
7	SONA	0,032	0,063	0,047	0,099	0,071
8	GEMA	0,056	0,045	0,029	0,022	0,033
9	ACES	0,179	0,189	0,016	0,183	0,175
10	RALS	0,073	0,088	0,083	0,112	0,115
11	ERAA	0,029	0,035	0,039	0,070	0,033

12	ASII	0,064	0,070	0,078	0,079	0,076
13	MICE	0,035	0,029	0,077	0,036	0,033

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas return on assets terendah dimiliki oleh Kimia Farma pada tahun 2019 sebesar 0,001 dan ditahun sama return on assets terendah dimiliki PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 0,010 dan return on assets tertinggi dimiliki oleh PT Matahari Persero Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,458 dan pada tahun 2016 sebesar 0,416.

e. Tax Avoidance

Tax avoidance diukur dengan Cash ETR yaitu pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak pada periode penelitian 2015–2019:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tax Avoidance

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	RANC	0,156	0,046	0,309	0,213	0,164
2	CSAP	1,030	0,549	0,579	0,719	1,393
3	KAEF	0,192	0,190	0,158	0,289	5,726
4	MIDI	0,244	0,225	0,488	0,215	0,146
5	AMRT	0,269	0,242	0,613	0,229	0,170
6	LPPF	0,218	0,237	0,184	0,315	0,214
7	SONA	0,621	0,399	0,149	0,126	0,409
8	GEMA	0,051	0,317	0,570	0,417	0,375
9	ACES	0,355	0,343	0,365	0,337	0,362
10	RALS	0,099	0,075	0,192	0,102	0,236
11	ERAA	1,691	0,068	0,048	0,472	0,459
12	ASII	0,331	0,244	0,218	0,229	0,321
13	MICE	0,367	0,253	0,110	0,869	0,29

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2015 *tax avoidance* yang terendah dimiliki oleh PT Gema Graha Sarana Tbk sebesar 0,051 dan *tax avoidance* tertinggi dimiliki oleh Erajaya Swamsembada Tbk 1,691. Tahun 2016 yang terendah dimiliki oleh PT Supra Boga Lestari sebesar 0,046 dan *tax avoidance* tertinggi PT Catur sentosa Adiprana Tbk 0,549. Tahun 2017 *tax avoidance* yang terendah dimiliki Erajaya Swamsembada Tbk 0,048 dan *tax avoidance* tertinggi dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar 0,613. tahun 2018 *tax avoidance* terendah dimiliki

oleh PT.Ramaya Lestari Sentosa Tbk sebesar 0,102 dan *tax avoidance* tertinggi dimiliki oleh PT.Multi Indocitra Tbk 0,869. Tahun 2019 *tax avoidance* terendah dimiliki oleh PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar 0,170 dan *tax avoidance* tertinggi dimiliki oleh PT.Kimia Farma Persero Tbk sebesar 5,726.

Pembahasan

Pembahasan ini menggunakan pengujian hipotesis data dari variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang diukur dengan *cash effective tax rate* dihitung dengan cara pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak, pembayaran pajak dilihat dari laporan arus kas dan laba sebelum pajak dilihat di laporan laba rugi pada laporan keuangan suatu perusahaan. Peneliti ini menggunakan sampel dari 13 perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Penelitian ini menguji variabel penduga yang mempengaruhi *Tax Avoidance* atau upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, leverage, dan ROA. Dan berikut penjelasan dari masing-masing variabel.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Retail di BEI.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 1,510114 < 2,00030_{tabel}$, kepemilikan institusional dengan nilai probabilitas sebesar 0,0138 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikasinya yang sebesar 0,05 ($0,0138 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan Institusional yaitu saham yang dimiliki oleh lembaga seperti lembaga reksa dana, perseroan badan, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya, kepemilikan institusional memiliki hak suara yang besar terhadap perusahaan yang diinvestasikan, sehingga Institusi mengharapkan agar pengembalian saham mereka meningkat, profit yang meningkat maka beban pajak juga meningkat, institusi

yang berorientasi pada kekayaan masing-masing akan melakukan segala cara agar perusahaan yang diinvestasikan profitnya meningkat dengan biaya yang minimal melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian penulis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan pihak institusi hanya peduli dengan pengembalian saham yang tinggi dengan biaya yang minimal dengan melakukan cara seperti penghindaran pajak yang masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Idzni dan Purwanto, 2017). Sehingga dengan meningkatnya kepemilikan saham institusional maka perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak yang masih dalam peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Fajri (2019), Purwanto dan Irasalina (2017), Larasati, et al (2020) Noviyani dan Muid (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Retail di BEI.

Berdasarkan hasil uji t di peroleh, nilai $t_{hitung} 0,273155 < 2,00030_{tabel}$, kepemilikan manajerial dengan nilai probabilitas sebesar 0,0056 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikasinya yang sebesar 0,05 ($0,0056 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial merupakan proposi saham biasa yang dimiliki manajemen yang mengelola perusahaan tersebut. *Agency theory* menyatakan manajer mempunyai tanggung jawab yang besar kepada pemilik perusahaan untuk mengoptimalkan laba perusahaan (Prasetyo dan Pramuka, 2018) laba yang besar maka beban pajak juga besar maka manajemen mencari celah perpajakan agar dapat meminimalkan beban

pajaknya. Berdasarkan penelitian penulis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini dikarenakan manajerial memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengelola perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profit perusahaan, sehingga manajerial mampu melaksanakan tanggung jawabnya mendapatkan imbalan dan bonus atas kinerjanya dibandingkan dengan deviden saham manajerial yang tergolong kecil tidak akan menghalangi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang disebut *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Andriyanti Agustina Putri *et al* pada tahun 2019 yang meneliti tentang kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* hasil ini.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Retail di BEI.

Berdasarkan hasil uji t di peroleh nilai $t_{hitung} .0,376326 < 2,00030_{tabel}$, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0383 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikasinya yang sebesar 0,05 ($0,0383 < 0,05$). Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aset dan pembiayaan operasional perusahaan dibiayai oleh utang, perusahaan yang memilih pendanaan dari utang akan menimbulkan adanya beban bunga, beban bunga dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan berkurang.

Teory trade off menyatakan Pembiayaan perusahaan bersumber dari utang akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena utang dapat memangkas beban pajak, *utang menyebabkan adanya* beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (Praditasari dan Setiawan, 2017) sehingga biaya

yang dikeluarkan perusahaan dapat minimal dan laba perusahaan pun tidak berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian penulis *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, laba sebelum pajak berkurang maka perhitungan pembayaran pajak berkurang, yaitu dengan *leverage* tinggi maka beban bunga tinggi, yaitu dimana biaya bunga dapat mengurangi laba sebelum pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kasim dan Natrah (2019), Rokhman dan Tiala (2019) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* pada perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan tersebut. *Leverage* merupakan penggunaan utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasinya. Adanya utang maka muncul beban bunga, komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak (Tiala et al, 2019).

Pengaruh Return On Assets Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Retail di BEI.

Berdasarkan hasil uji t di peroleh nilai $t_{hitung} 2,717135 < 2,00030 t_{tabel}$ menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap tindakan *Tax Avoidance* yang dapat ditentukan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0091 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikasinya yang sebesar 0,05 ($0,0091 < 0,05$). Sehingga Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Return on Assets yaitu mencerminkan profitabilitas perusahaan, laba bersih perusahaan yang berasal dari total aset perusahaan. *Return on assets* yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki menjadi profit perusahaan. Pada penelitian penulis *return on assets* berpengaruh negatif yaitu alasannya *return on assets* tinggi tidak akan mempengaruhi jumlah pembayaran pajak perusahaan dimana semakin tinggi laba bersih perusahaan maka tidak akan mempengaruhi jumlah besar pembayaran pajak perusahaan.

Hal ini searah dan sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh Fanie dan Sri (2020), Rokhman dan Tiala (2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance* berpengaruh signifikan pada perusahaan sektor perdagangan retail tahun 2015 – 2019. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Saham yang dimiliki institusi di atas lima persen dan semakin meningkatnya jumlah kepemilikan saham institusional maka institusi mempunyai hak untuk mengawasi perusahaan yang diinvestasikan dan institusi mempunyai hak suara yang besar terhadap perusahaan yang diinvestasikan yaitu investor hanya tertarik dengan pengembalian sahamnya, sehingga manajemen dan institusi mempunyai tujuan yang sama, bekerja sama meningkatkan laba perusahaan dengan mengurangi biaya yang dapat dikurangkan seperti pembayaran pajak, yaitu praktik *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor perdagangan retail tahun 2015–2019. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. Manajer memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan dikelolanya, sehingga untuk naiknya jabatan manajemen akan melakukan segala cara agar profit perusahaan meningkat dengan mengurangi biaya yang dapat dikurangkan atau dengan penjualan yang lebih sedikit seperti praktik *tax avoidance*, adanya Proporsi saham yang dimiliki manajemen tergolong kecil sehingga tidak terlalu berdampak bagi manajemen karna dividen yang didapat tidak sebanding dengan bonus yang didapat atas kinerjanya atas tanggung jawab nama baik manajemen kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham. Manajer memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan dikelolanya, sehingga untuk naiknya jabatan manajemen akan melakukan segala cara profit perusahaan meningkat dengan mengurangi biaya yang dapat dikurangkan dan memanfaatkan beberapa celah dalam sistem perpajakan seperti praktik *tax avoidance*.

3. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor perdagangan retail tahun 2015-2019. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Perusahaan yang menerapkan *leverage* tinggi akan memberikan keuntungan kepada perusahaan karna biaya beban bunga juga tinggi dimana biaya bunga dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga dapat memangkas beban pajak, perusahaan yang sebagian besar operasionalnya dibiayai utang terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*.

4. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa *Return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor

perdagangan retail tahun 2015–2019. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Semakin tinggi nilai *return on assets* perusahaan berarti semakin bagus performa perusahaan menggunakan asset untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, karena *return on assets* semakin tinggi tidak akan mempengaruhi jumlah pembayaran pajak perusahaan disebabkan beban pajak dihitung pada laba sebelum pajak.

Saran

Meskipun peneliti telah berusaha merancang penelitian dengan semaksimal mungkin namun masih terdapat kekurangan karna keterbatasan dalam melakukan pengembangan penelitian. Sehingga saran bagi peneliti selanjutnya adalah, Peneliti selanjutnya diharap mampu mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti Komite Audit, Komisaris Independen Menggunakan model uji terbaik selain yang penulis gunakan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- [2] Sanusi Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- [3] Noviyani, Espi dan Dul Muid. 2019. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, ukuran perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8 (3), 1 -11. Universitas Diponegoro.
- [4] Saputra, Moses D. R. dan Asyik N. F. 2017. Pengaruh Profitabilitas *Leverage* dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 1-19. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- [5] Oktamawati, Mayarissa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit,

- Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 15(01), 23-39. Universitas Katolik. Jakarta
- [6] Larasati F. A. dan Rahayu S. K. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 7(1). Universitas Telkom.
- [7] Kasim, M.F. and Saad, N. 2019. Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 6(5), 1-6. University Malaysia.
- [8] Fadhila, Sitty Norisska dan Dudi Pratomo. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 21. Universitas Udayana. Bali
- [9] Purwanto, Agus dan Idzni Irsalina Nur. 2017. Pengaruh ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang
- [10] Putri, Utami Syifa. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Good Corporate Governance, (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) . Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim .Riau : Skripsi
- [11] Wardhani, Dwi Sinta dan Adwijaya Alim Zainal. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets, Leverage, Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*. (2). Universitas Islam Sultan Agung.
- [12] Purba, Luxy Erny dan Yuniar Yanti dkk. 2020. Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance, (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018). 8(1). Universitas Negeri Medan. Medan
- [13] Prasetyo, Irwan dan Pramuka Agus B. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- [14] Yohan, Pradipta. 2019. Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 21 (1a-1), 1-8
- [15] Praditasari, N. K. A. dan Setiawan P. E. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258
- [16] <https://docplayer.info/46320982-Data-panel-pengertian-data-panel.html>
- [17] <https://amp.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN